

BAB IV

HAMBATAN DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI OLEH ICBL DALAM MEMBANGUN NORMA INTERNASIONAL ANTI-RANJAU DARAT

Sebagai NGO yang bergerak di bidang keamanan dan humaniter, dia telah berkembang pesat dan banyak membawa pengaruh yang sangat besar terhadap dunia internasional. Akan tetapi, dalam upayanya menangani permasalahan ranjau darat, ICBL mengalami beberapa hambatan dan tantangan, walaupun sebagian besar negara-negara di dunia telah menandatangani perjanjian *The Mine Ban Treaty*. Hambatan dan tantangan tersebut berada di seluruh tahapan yaitu dalam tahap *Norm Emergence*, *Norm Cascade*, dan Internalisasi. Hambatan dan tantangan tersebut telah ada sejak di tahapan pertama yaitu *Norm Emergence*. Sejak awal tahapan, ICBL dalam upayanya membangun norma internasional sudah mengalami pertentangan, terutama datang dari negara-negara besar penghasil ranjau darat. Hambatan tersebut masih berlangsung sampai hari ini. Hal ini dibuktikan dengan tidak dilakukannya penandatanganan dan ratifikasi *The Mine Ban Treaty* oleh negara-negara besar seperti Rusia, Amerika Serikat, Arab Saudi, India, dll. Tantangan dan

hambatan yang dihadapi oleh ICBL dapat digambarkan sebagai berikut:

	Tahap Pertama <i>Norm Emergence</i>	Tahap Kedua <i>Norm Cascade</i>	Tahap Ketiga <i>Internalization</i>
Aktor	<i>Norm Entrepreneur</i> dengan <i>organizational platforms</i>	Negara, organisasi internasional, jaringan	Hukum, <i>professions</i> , birokrasi
Motif	<i>Altruism</i> , empati, <i>ideational</i> , komitmen	Legitimasi, reputasi, <i>esteem</i>	<i>Conformity</i>
Mekanisme Dominan	Persuasi	Sosialisasi, institusionalisasi, demonstrasi	<i>Habit</i> , institusionalisasi
Hambatan	Negara-negara besar tidak mau menandatangani dan meratifikasi perjanjian internasional <i>The Mine Ban Treaty</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna ranjau darat menjadi meluas yaitu digunakan oleh <i>Non-State Armed Groups</i> (NSAGs) • <i>State parties</i> yang terkontaminasi <i>anti-personel landmine</i> tidak 	<i>State parties</i> yang terkontaminasi <i>anti-personel landmine</i> tidak mematuhi aturan <i>mine clearance and stockpile destruction deadline</i> secara tepat waktu

	<p>mematuhi aturan <i>mine clearance and stockpile destruction deadline</i> secara tepat waktu</p>	
--	--	--

Sumber: Martha Finnemore and Kathryn Sikkink, 1998, "International Norms Dynamics and Political Change, *International Organization*, Vol. 52, No. 4, pp 887-917, hal 898.

A. NEGARA-NEGARA BESAR YANG TIDAK MAU MENANDATANGANI DAN MERATIFIKASI PERJANJIAN INTERNASIONAL *THE MINE BAN TREATY*

Hambatan ini menjadi hambatan utama ICBL dalam upayanya membangun norma internasional anti-ranjau darat. Hambatan ini ada sejak dalam tahapan *Norm Emergence* sampai dalam tahapan Internasionalisasi. Negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Rusia, China, India, dan Arab Saudi belum menandatangani dan meratifikasi perjanjian *The Mine Ban Treaty*. Dari data terakhir pada tahun 2018, jumlah negara yang meratifikasi perjanjian *The Mine Ban Treaty* adalah sebanyak 164 negara. Negara-negara besar tersebut adalah negara penghasil ranjau darat terbesar di dunia.

Dalam tabel berikut dapat dilihat negara-negara yang bukan menjadi *state parties* dalam perjanjian *The Mine Ban Treaty*.

Tabel 4.1: Negara-negara yang Belum Meratifikasi Perjanjian Internasional *The Mine Ban Treaty*

No.	Benua Amerika	Asia Selatan dan Timur serta Pasifik	Eropa, Kaukasus, dan Asia Tengah	Timur Tengah dan Afrika Utara
1.	Kuba	China	Armenia	Bahrain
2.	Amerika Serikat	India	Azerbaijan	Mesir
3.		Korea Utara	Georgia	Iran
4.		Korea Selatan	Kazakhstan	Israel
5.		Laos	Kyrgyzstan	Libanon
6.		Mongolia	Rusia	Libya
7.		Myanmar	Uzbekistan	Maroko
8.		Nepal		Arab Saudi
9.		Pakistan		Syria
10.		Singapura		Uni Emirat Arab
11.		Vietnam		
12.		Micronesia		
13.		Tonga		

Sumber: Landmine and Cluster Munition Monitor, 2018, *Landmine Monitor 2018*, Canada: St. Joseph Communications, hal x.

Adapun gambar peta status *The Mine Ban Treaty* pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:



Sumber: Landmine and Cluster Munition Monitor, 2018, *Landmine Monitor 2018*, Canada: St. Joseph Communications, hal 21.

Tentunya terdapat alasan mengapa negara-negara besar tersebut tidak mau menandatangani dan meratifikasi perjanjian *The Mine Ban Treaty*. Jika melihat latar belakang negara-negara tersebut, mereka adalah negara penghasil ranjau darat di dunia. Mereka adalah negara yang memiliki industri besar mengenai persenjataan. Negara-negara tersebut adalah negara produsen sekaligus pengeksport senjata-senjata di dunia. Oleh karena itu menjadi dilema jika negara-negara tersebut meratifikasi dan menandatangani perjanjian *The Mine*

Ban Treaty. Hal ini karena tentu akan bertabrakan dengan kepentingan nasional mereka terutama di dalam bidang ekonomi. Mengapa? Karena pendapatan yang dihasilkan oleh industri persenjataan di negara tersebut sangatlah besar dan banyak memberikan keuntungan. Sehingga hal tersebut tetap menjadi suatu dilema bagi negara tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari situasi domestik negara besar seperti Amerika Serikat. Amerika Serikat memiliki posisi geopolitik dan status yang sangat menarik. Amerika Serikat sering menjadi fokus utama bagi banyak aktivis ranjau darat. Posisi Amerika Serikat sangat menarik karena:

- Di satu sisi, Amerika Serikat dalam dekade terakhir ini telah melakukan banyak hal untuk menghindari penggunaan atau produksi ranjau darat dan membantu pembersihan.
- Di sisi lain pihaknya menentang perjanjian pelarangan penggunaan ranjau darat.¹

Pada kenyatannya undang-undang Amerika Serikat melarang semua ekspor ranjau darat anti-personil sejak Oktober 1992, serta pada Desember 2007 moratorium ekspor ranjau darat diperpanjang hingga 2014.² Amerika Serikat tidak menggunakan ranjau darat anti-personil sejak tahun

¹ Anup Shah, 2011, *Landmines*, Global Issues, hal 6.

² *Ibid.*

1991, atau menghasilkan produksi ranjau darat sejak 1997. ICBL juga melaporkan bahwa Amerika Serikat telah memberikan kontribusi keuangan setidaknya \$796.8 juta untuk mendukung *mine action* antara tahun 1999 dan 2008.

Presiden Clinton pada tahun 1994, adalah pemimpin pertama yang menyerukan larangan internasional terhadap penggunaan ranjau darat anti-personil. Akan tetapi, pada tahun 1997 dalam pertemuan di Ottawa Kanada untuk menandatangani perjanjian pelarangan penggunaan ranjau darat, Amerika Serikat tidak hadir. Mereka menginginkan opsi untuk menggunakan ranjau darat dalam beberapa kasus, seperti di sepanjang zona demiliterisasi antara Korea Utara dan Korea Selatan. Dalam persepsi Amerika Serikat, hal ini akan membantu membela Korea Selatan. Penolakan Amerika Serikat untuk menandatangani perjanjian tersebut memungkinkan Amerika Serikat meletakkan ranjau darat dimana saja, walaupun Amerika Serikat mendukung penghapusan ranjau darat dan bantuan kemanusiaan bagi para korban.

Di dalam pemerintahan Clinton, dia memutuskan untuk tidak menandatangani perjanjian tersebut, tetapi mereka menetapkan tujuan bergabung dengan ICBL pada tahun 2006.³ Sedangkan di dalam pemerintahan Bush, dia mengumumkan bahwa pada tahun 2004 Amerika Serikat

³ *Ibid.*, hal 7.

tidak akan menyetujui perjanjian tersebut. Di dalam pemerintahan Obama pada akhir November 2009, Departemen Luar Negeri mengumumkan bahwa mereka tidak akan menandatangani perjanjian ranjau darat anti-personil dalam 10 tahun mendatang.⁴ Akan tetapi, karena banyak kritikan secara langsung, keesokan harinya Departemen Luar Negeri mengatakan bahwa kebijakan Washington tentang masalah ini sedang ditinjau.

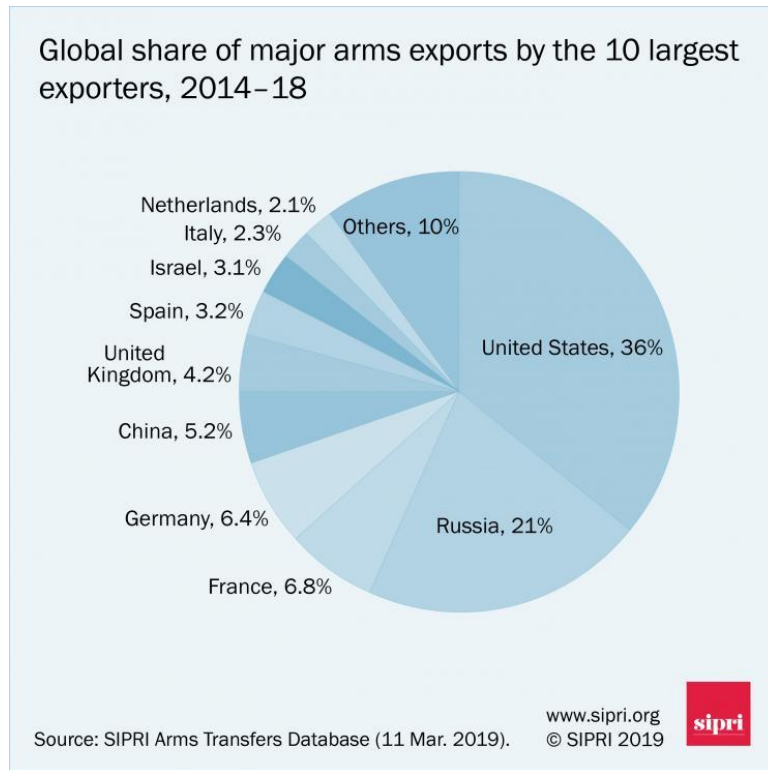
Amerika Serikat adalah salah satu produsen terbesar, eksportir dan penimbunan ranjau darat. Dimana keadaan ini mampu membawa keuntungan yang sangat besar bagi Amerika Serikat. Timbunan ranjau darat di Amerika Serikat adalah terbesar ketiga setelah China dan Rusia. Pada 2002 misalnya, timbunan ranjau darat di Amerika Serikat mencapai 1,56 juta ranjau *non-self-destructing*; 1,16 juta M14 dan M16 ranjau anti-personil; dan sekitar 403.000 *Claymore mines*.

Arms industry menghasilkan beberapa jenis persenjataan yaitu senjata, artileri, amunisi, rudal, pesawat militer, *military vehicles*, kapal, *electronic systems*, *night-vision devices*, *holographic weapon sights*, *laser rangefinders*, *laser sights*, granat tangan, dan ranjau darat. *Arms industry* sendiri paling banyak terdapat di negara-

⁴ *Ibid.*

negara besar dan *superpower*. Negara-negara tersebut adalah negara pengekspor senjata di dunia termasuk *landmine*.

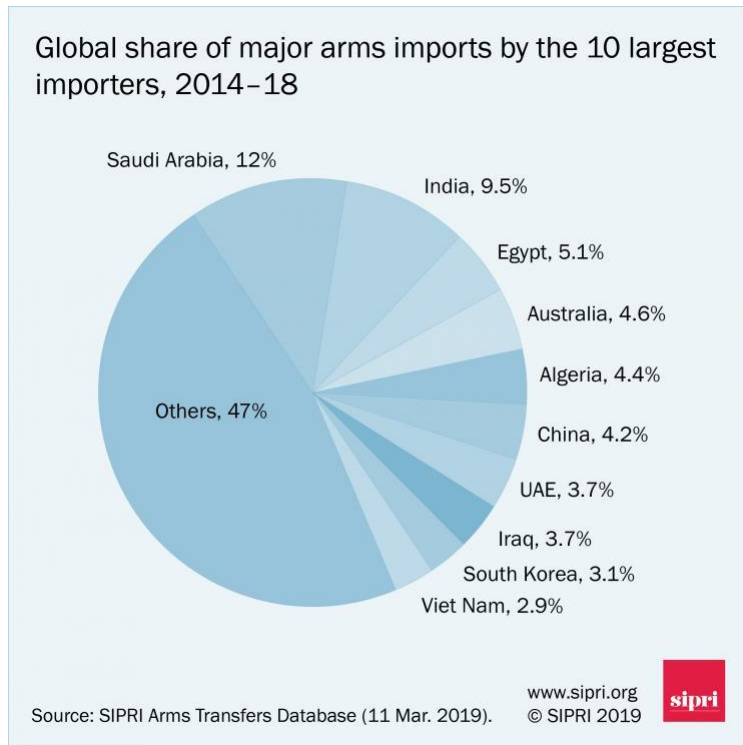
Diagram 4.1: 10 Negara Terbesar Pengekspor Senjata di Dunia



Jika melihat diagram di atas, terdapat negara Amerika Serikat, Rusia, dan China yang menjadi eksportir persenjataan. Ketiga negara tersebut adalah negara yang bukan menjadi *state parties* di dalam perjanjian *The Mine Ban Treaty*. Mereka adalah negara yang tidak meratifikasi

dan menandatangani perjanjian *The Mine Ban Treaty*. Data tersebut adalah data yang diambil dari tahun 2014-2018.

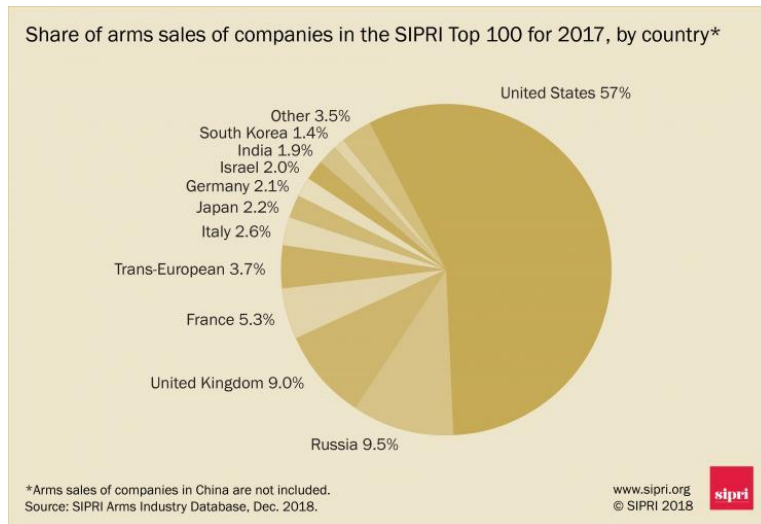
Diagram 4.2: 10 Negara Terbesar Pengimpor Senjata di Dunia



Jika melihat diagram di atas terlihat bahwa dari tahun 2014-2018, negara Arab Saudi, India, China, Uni Emirat Arab, Korea Selatan, dan Vietnam adalah negara-negara pengimpor persenjataan terbesar. Hal ini juga dapat dilihat di dalam tabel 3.1 bahwa negara-negara tersebut adalah negara yang

tidak menandatangani dan meratifikasi perjanjian *The Mine Ban Treaty* sampai saat ini.

Diagram 4.3: Pangsa Penjualan Senjata Perusahaan Terbesar pada Tahun 2017



Jika melihat diagram di atas menunjukkan bahwa Amerika Serikat adalah negara terbesar yang mendistribusikan produk persenjataannya ke seluruh dunia. Ini menjelaskan bahwa Amerika Serikat memiliki keuntungan yang besar dalam penjualan persenjataan ke negara lain. Negara kedua yang memiliki pangsa penjualan terbesar adalah Rusia. Kedua negara ini adalah negara adidaya dan *superpower*, dimana mereka “bersaing” untuk menjadi yang terkuat di dunia internasional. Sehingga sangat wajar jika kedua negara tersebut tidak menandatangani dan meratifikasi perjanjian

The Mine Ban Treaty, karena penjualan persenjataan mereka sangat memberikan keuntungan yang besar.

Menurut Lenarcic negara yang tidak menjadi *state parties* di dalam perjanjian *The Mine Ban Treaty*, ICBL tidak memiliki hak untuk melakukan *enforcement* atau *verification mechanism*. Sehingga kesimpulannya adalah negara yang memproduksi ranjau darat, masih bisa melakukan *hiding production* dan *smuggling*.⁵ Lenarcic dan *National Center for Policy Analysis* berpendapat bahwa negara yang sangat aktif berpartisipasi dengan perjanjian *The Mine Ban Treaty* adalah negara yang tidak aktif memproduksi atau menggunakan *landmines*. Sehingga mereka menandatangani dan meratifikasi perjanjian tersebut karena mereka tidak akan mengalami kerugian besar akibat penandatanganan perjanjian tersebut.⁶ Akan tetapi bagi Lenarcic, negara yang sangat bergantung dengan *landmines* cenderung tidak melakukan penandatanganan dan ratifikasi perjanjian *The Mine Ban Treaty* dan hal ini juga tidak dapat dipungkiri bahwa *non-state actor* tidak bisa diikat dalam pelarangan penggunaan ranjau darat anti-personel.

⁵ David Lenarcic, 1998, *Knight-Errant? Canada and the Crusade to Ban Anti-Personnel Landmines*, Toronto: Irwin Publishing, hal 38.

⁶ Angela Neufeld, 2000, *Thesis: Building a Norm: The Banning of Anti-Personnel of Landmines*, Canada: Simon Fraser University, hal 35.

Berdasarkan data, negara-negara penghasil ranjau darat adalah Mesir, Finlandia, Israel, Nepal, Polandia (memproduksi dari tahun 1970-1990-an), China, Kuba, India, Iran, Myanmar, Korea Utara, Korea Selatan, Pakistan, Rusia, Singapura, Amerika Serikat, Vietnam, Albania, Argentina, Australia, Afghanistan, Belgia, Bosnia Herzegovina, Brazil, Bulgaria, Kanada, Chili, Kolombia, Czech Republic, Denmark, Perancis, Jerman, Yunani, Hungaria, Iraq, Italia, Jepang, Belanda, Norwegia, Peru, Portugal, Rumania, Serbia, Afrika Selatan, Spanyol, Swedia, Swis, Turki, Uganda, Inggris, dan Zimbabwe.⁷ Terdapat lebih dari 50 negara yang memproduksi ranjau darat anti-personil sebelum adanya *The Mine Ban Treaty*. Tabel di bawah ini akan memaparkan negara-negara di dunia yang aktif memproduksi ranjau darat anti-personil dari tahun ke tahun:

Tabel 4.2: Daftar Negara Penghasil Ranjau Darat Anti-Personil dari Tahun 2009 sampai 2018

No.	Tahun	Negara
1.	2009	Pakistan, India, Myanmar, Korea Utara, Korea Selatan, Rusia, Singapura, Nepal.
2.	2010	China, Kuba, India, Iran, Myanmar, Korea Utara, Pakistan, Rusia, Singapura, Korea Selatan, Polandia, Vietnam, dan Amerika

⁷ ICBL-CMC, 2010, *Landmine Monitor 2010*, Canada: St. Joseph Communications, hal 14.

		Serikat.
3.	2011	India, Myanmar, Pakistan, Korea Selatan, China Kuba, Iran, Korea Utara, Rusia, Singapura, Polandia, Mesir, Nepal, Israel, Amerika Serikat, dan Vietnam.
4.	2012	China, Kuba, India, Iran, Myanmar, Korea Utara, Pakistan, Rusia, Singapura, Korea Selatan, Amerika Serikat, Vietnam.
5.	2013	China, Kuba, India, Iran, Myanmar, Korea Utara, Pakistan, Rusia, Singapura, Korea Selatan, dan Vietnam. Negara yang masih sangat aktif menjadi produsen ranjau darat anti-personil adalah India, Myanmar, Pakistan, dan Korea Selatan. Pada tahun 2014, Amerika Serikat sudah tidak lagi memproduksi ranjau darat anti-personil. ⁸
6.	2014	China, Kuba, India, Iran, Myanmar, Korea Utara, Pakistan, Rusia, Singapura, Korea Selatan, dan Vietnam. Negara yang paling aktif memproduksi ranjau darat anti-personil adalah India, Myanmar, Pakistan, dan Korea Selatan. Salah satu perusahaan yang memproduksi ranjau darat anti-personil di Singapura adalah <i>Singapore Technologies Engineering</i> . Kemudian di India perusahaan yang memproduksi ranjau darat anti-personil adalah <i>Indian Ordnance Factories</i> .
7.	2015	China, Kuba, India, Iran, Myanmar, Korea

⁸ Landmine and Cluster Munition Monitor, 2013, *Landmine Monitor 2013*, Canada: St. Joseph Communications, hal 2.

		<p>Utara, Pakistan, Rusia, Singapura, Korea Selatan, dan Vietnam. Negara yang paling aktif memproduksi ranjau darat anti-personil adalah India, Myanmar, Pakistan, dan Korea Selatan.</p> <p>Salah satu perusahaan yang memproduksi ranjau darat anti-personil di Singapura adalah <i>Singapore Technologies Engineering</i>. Kemudian di India perusahaan yang memproduksi ranjau darat anti-personil adalah <i>Indian Ordnance Factories</i>.</p>
8.	2016	<p>China, Kuba, India, Iran, Myanmar, Korea Utara, Pakistan, Rusia, Singapura, Korea Selatan, dan Vietnam. Negara yang paling aktif memproduksi ranjau darat anti-personil adalah India, Myanmar, Pakistan, dan Korea Selatan.</p> <p>Salah satu perusahaan yang memproduksi ranjau darat anti-personil di Singapura adalah <i>Singapore Technologies Engineering</i>. Kemudian di India perusahaan yang memproduksi ranjau darat anti-personil adalah <i>Indian Ordnance Factories</i>.</p>
9.	2017	<p>China, Kuba, India, Iran, Myanmar, Korea Utara, Pakistan, Rusia, Singapura, Korea Selatan, dan Vietnam. Negara yang paling aktif memproduksi ranjau darat anti-personil adalah India, Myanmar, Pakistan, dan Korea Selatan.</p> <p>Salah satu perusahaan yang memproduksi ranjau darat anti-personil di Singapura adalah <i>Singapore Technologies Engineering</i>.</p>

		Kemudian di India perusahaan yang memproduksi ranjau darat anti-personil adalah <i>Indian Ordnance Factories, the Ammunition Factory Khadki</i> , dan <i>Ordnance Factory Chandrapur</i> . ⁹ Salah satu contoh ranjau darat anti-personil yang diproduksi di India adalah M-16, M-14, dan APER 1B.
10.	2018	China, Kuba, India, Iran, Myanmar, Korea Utara, Pakistan, Rusia, Singapura, Korea Selatan, dan Vietnam. Negara yang paling aktif memproduksi ranjau darat anti-personil adalah India, Myanmar, Pakistan, dan Korea Selatan. Di India perusahaan yang memproduksi ranjau darat anti-personil adalah <i>Indian Ordnance Factories, the Ammunition Factory Khadki</i> , dan <i>Ordnance Factory Chandrapur</i>

Ekspor ranjau darat anti-personil dapat dilihat misalnya pada tahun 2009, Pakistan mengirimkan ranjau darat anti-personil sebanyak 48 buah ke *Palestinian groups*. Pada tahun 2010, *US Special Forces* mengirimkan kapal kargo yang berisi senjata termasuk ranjau darat ke Sudan, Somalia, dan Bulgaria. Tentara Yunani melihat bahwa *serial number* dari ranjau darat tersebut adalah milik *US-*

⁹ <http://ofbindia.gov.in/index.php?wh=purchaseorders&lang=en>. From searching the Indian Ordnance Factories website, http://ofb.gov.in/vendor/general_reports/show/registered_vendors/820 (accessed 8 November 2017).

manufactured mines. Selain dengan ekspor senjata, transfer ranjau darat anti-personil didapatkan dengan cara penyelundupan (*smuggling*).

Selain tabel di atas yang menjelaskan mengenai negara-negara penghasil ranjau darat anti-personil, di bawah ini adalah tabel yang menjelaskan negara yang aktif menggunakan ranjau darat anti-personil.

Tabel 4.3: Daftar Negara Pengguna Ranjau Darat Anti-Personil dari Tahun 2009 sampai 2018

No.	Tahun	Negara
1.	2009	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Turkish armed forces</i> menggunakan ranjau darat anti-personil jenis M₂A₄ di perbatasan Irak yaitu di provinsi Sirnak dan Hakkari.¹⁰ Selain itu, tentara Turki menggunakan ranjau darat anti-personil di Cukurca. - Tentara Myanmar (Tatmadaw) menggunakan ranjau darat anti-personil dalam konflik dengan Karen National Liberation Army (KNLA) - Tentara Kamboja menggunakan ranjau darat anti-personil di perbatasan antara Kamboja-Thailand. - Thailand
2.	2010	- Israel

¹⁰ Melis Gönen, "Mine news became evidence," *Taraf online*, 16 April 2010; and "Allegation: Turkey breaking landmine ban," *United Press International*, 16 April 2010.

		<ul style="list-style-type: none"> - Myanmar (Tatmadaw menggunakan ranjau darat anti-personil di Kachin State, Border Guard Forces, Kachin Independence Army). - Libya
3.	2011	<ul style="list-style-type: none"> - Israel - Myanmar (Tatmadaw menggunakan ranjau darat anti-personil di Kachin State) - Libya - Suriah (pemerintah Suriah menggunakan ranjau darat anti-personil di perbatasan Libanon (Al-Buni, Tel Kalakh, Kneissi, Heet, dan Masharih al-Qaa) dan Turki (Hasanieih, Derwand, Jiftlek, Kherbet al-Joz, Armana, Bkafila, Hatya, Darkosh, Salqin, Azmeirin))¹¹ - Sudan (terdapat ranjau darat anti-personil di <i>South Kordofan state</i>) - Sudan Selatan - Yaman (di Bani Jarmooz dan Sana'a)
4.	2012	<ul style="list-style-type: none"> - Suriah - Myanmar - Azerbaijan (Nagoro-Karabakh) - Sudan Selatan (Pibor, State of Jonglei, Unity, Upper Nile) - Turki (Provinsi Sirnak dan Hakkari). Tentara Turki menggunakan ranjau

¹¹ "Syria: Army Planting Banned Landmines: Witnesses Describe Troops Placing Mines Near Turkey, Lebanon Borders," *Human Rights Watch*, 13 March 2012, <http://www.hrw.org/news/2012/03/13/syria-army-planting-banned-landmines>.

		<p>darat anti personil jenis M₂A₄.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kamboja (Perbatasan Kamboja-Thailand dan disekitar Ta Kwai <i>Temple</i> di Phanom Dong Rak <i>District</i>)¹²
5.	2013	<ul style="list-style-type: none"> - Suriah, tantara Suriah menggunakan ranjau darat anti-personil di Swaysa, Quneitra, Tabqa - Myanmar - Ukraina, penggunaan ranjau darat anti-personil digunakan oleh kelompok separatis Rusia
6.	2014	<ul style="list-style-type: none"> - Myanmar - Korea Utara (ditemukan ranjau darat anti-personil di rute patrol Korea Selatan di sepanjang zona demiliterisasi). Mereka menggunakan jenis ranjau darat anti-personil PMD-6 dan M-14. - Suriah (ranjau darat anti-personil digunakan oleh tantara Suriah. Mereka menggunakan jenis ranjau darat PMN-4.
7.	2015	<ul style="list-style-type: none"> - Myanmar (ditemukan ranjau darat anti-personil di kota Kachin, Kayin, dan Shan). - Korea Utara (ditemukan ranjau darat anti-personil di rute patroli Korea Selatan di sepanjang zona demiliterisasi). - Suriah

¹² "Army enraged by border mines," *Bangkok Post*, 6 March 2013, www.bangkokpost.com/breakingnews/339122/army-enraged-by-boderlandmines, accessed 7 March 2013.

8.	2016	<ul style="list-style-type: none"> - Libya (ditemukan ranjau darat anti-personil di kota Misrata, Sirte, dan <i>Tripoli International Airport</i>.¹³ Ditemukan ranjau darat anti-personil jenis <i>booby-traps</i> dan 20 T-AB-1. - Korea Utara menggunakan ranjau darat anti-personil di <i>demilitarized zone</i> (DMZ). Pemerintah menggunakan jenis PMD-6 dan M-14. - Pakistan - Suriah, pemerintah menggunakan ranjau darat anti-personil di Madaya dekat dengan perbatasan Libanon.
9.	2017	<ul style="list-style-type: none"> - Myanmar, tentara Myanmar (Tatmadaw) menggunakan ranjau darat untuk meindungi <i>state-owned factories</i>, jembatan, dan <i>power towers</i> dalam operasi militer.¹⁴ Pada tahun 2017, tentara Myanmar menggunakan ranjau darat di perbatasan Bangladesh dan Myanmar. Hal ini mengakibatkan korban jiwa para pengungsi Rohingya. Jenis ranjau darat yang mereka gunakan adalah MM-2/ Type 58. - Suriah, 153 antara Suriah menggunakan ranjau darat anti-personil di sekitar <i>the town of Madaya</i> di Rif Dimash

¹³ Libyan forces battle Islamic State snipers for streets of Sirte," *Reuters* (Sirte), 29 July 2016, www.reuters.com/article/us-libya-security-sirte-idUSKCN1092E0.

¹⁴ Landmine and Cluster Munition Monitor, 2017, *Landmine Monitor 2017*, Canada: St. Joseph Communications, hal 9.

		<i>governorate</i> (10 km dari perbatasan Libanon).
10.	2018	- Tentara Myanmar masih menggunakan ranjau darat anti-personil. Tatmadaw menggunakan ranjau darat anti-personil untuk <i>self defense</i> . Dengan adanya ranjau darat anti-personil di <i>northern Rakhine state</i> , membawa korban jiwa dari para pengungsi Rohingya.

Kenyataan bahwa negara-negara besar tidak mau meratifikasi *The Mine Ban Treaty* adalah menjadi hambatan dalam membangun norma internasional anti-ranjau darat. Hal ini dikarenakan bahwa mereka masih melakukan produksi, penggunaan, transfer, dan penimbunan ranjau darat anti-personel. Seperti Vietnam misalnya, secara terang-terangan sampai tahun 2018 dia belum menjadi *state parties* dengan *The Mine Ban Treaty* karena Vietnam masih menggunakan ranjau darat anti-personil di perbatasan mereka sebagai *form of defense*.¹⁵ Kemudian *Myanmar's Army (Tatmadaw)* menggunakan ranjau darat anti-personil sejak tahun 1999.

Pada tahun 2010, *Tatmadaw Light Infantry Battalions (LIB)* menggunakan ranjau darat anti-personil di *Kheh Der village tract, Kyaukkyi township, Khaw Daw Koh area*,

¹⁵ CMC meeting with Phan Hai Anh, Assistant Director General, Department of International Organizations, Geneva, 27 June 2011.

*Tantabin township, Bago division, Ma No Roh area, Kyaw Blaw Khi Blo, Htee Nyar Khar Blo, Nygeletwa village, Pomnyamwa village, Aumthiwa village, Mariwa village, Setalumwa village, Putuwa village Mone township, dan Nyaunglebin distrct.*¹⁶ Para tentara Myanmar tersebut sengaja menanamkan ranjau darat anti-personil di dalam tanah salah satu alasannya adalah untuk mencegah serangan dari *Karen National Liberation Army* (KNLA).

Kemudian ranjau darat anti-personil juga digunakan di Libya tahun 2011 ketika ada konflik mengenai kepemimpinan Muammar Khadafi. Para tentara Libya menggunakan ranjau darat anti-personil di gunung Nafusa, Tripoli, Ghazaya, Ruwas, Kiklah, al-Qawalish, Zintan, Khusha, dan *Tammina neighborhood of Misrata*. Para tentara tersebut menggunakan 5 jenis ranjau darat antipersonil, seperti The Brazilian T-AB-1, Chinese Type-72SP, Chinese Type-84.¹⁷ Akan tetapi sebagian besar mereka menggunakan jenis The Brazilian T-AB-1.

Tentara Israel yaitu *Israel Defense Force* (IDF) juga menggunakan ranjau darat anti-personil pada tahun 2011.

¹⁶ Karen Human Rights Group (KHRG), "Attacks and displacement in Nyaunglebin District," 9 April 2010, www.khrg.org.

¹⁷ Amnesty International, "Libya: Civilians at risk amid new mine threat," Press release, 25 May 2011, www.amnesty.org.

Mereka menanamkan ranjau darat anti-personil di area perbatasan dengan Suriah yaitu Golan Heights.¹⁸

B. PENGGUNA RANJAU DARAT MENJADI MELUAS YAITU DIGUNAKAN OLEH *NON-STATE ARMED GROUPS* (NSAGs)

Dalam hambatan yang kedua ini terjadi di dalam tahapan *Norm Cascade*. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang dilakukan oleh ICBL dalam melarang penggunaan ranjau darat anti-personil mengalami hambatan. Sosialisasi tersebut tidak berhasil “masuk” ke dalam *Non-State Armed Groups*. Buktinya mereka masih sangat aktif menggunakan ranjau darat anti-personil sampai saat ini, bahkan lebih aktif dibandingkan dengan negara.

Penggunaan ranjau darat oleh NSAGs menghasilkan peningkatan yang signifikan jumlah korban dan hal ini mengancam tujuan jangka panjang ICBL yaitu *landmine-free world*. Sementara penggunaan ranjau oleh *government forces* merupakan fenomena yang jarang terjadi, seperti Myanmar dan Suriah pernah menggunakan ranjau darat anti-personil pada tahun 2016 dan 2017. NSAGs menggunakan ranjau darat anti-personil kurang lebih di sembilan negara termasuk Ukraina dan Yaman. Kemudian NSAGs dalam menggunakan

¹⁸ Gil Ronen, “Antipersonnel Mines Laid along Syria Border ‘for September,’” *Arutz Sheva (Israel News)*, 11 August 2011, www.israelnationalnews.com.

ranjau darat juga terdapat di negara-negara Islam, dimana hal ini meningkatkan jumlah korban dan *contaminated land*. Bahkan NSAGs juga aktif memproduksi ranjau darat, seperti *The Liberation Tigers of Tamil Eelam* yang sangat aktif memproduksi ranjau darat anti-personil pada tahun 2009. Berdasarkan data terakhir pada tahun 2018, terdapat delapan NSAGs yang menggunakan ranjau darat anti-personil, yaitu di Afghanistan, Kolombia, India, Myanmar, Nigeria, Pakistan, Thailand, dan Yaman.¹⁹

Tabel 4.4: Daftar Negara dimana *Non-State Arms Group* Menggunakan Ranjau Darat Anti-Personil dari tahun 2009-2018

No.	Negara	<i>Non-State Arms Group</i>
1.	Sri Lanka	The Liberation Tigers of Tamil Eelam (LTTE)
2.	Afghanistan	Taliban/ Islamic Emirate of Afghanistan, the Haqqani Network, Hezb-e-Islami, Islamic State forces.
3.	Kolombia	FARC (Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia), the National Liberation Army (Unión Camilista-Ejército de Liberación Nacional, ELN), dan United Self-Defense Forces of Colombia.

¹⁹ Landmine and Cluster Munition Monitor, 2018, *Landmine Monitor 2018*, Canada: St. Joseph Communications, hal 2.

4.	Myanmar	17 NSAGs termasuk Karen National Liberation Army (KNLA), the Karenni Army, the Democratic Karen Benevolence Army (DKBA), Arakan Army, Myanmar National Democratic Alliance Army, Shan State Army, Ta'ang National Liberation Army (TNLA), serta Kachin Independence Organization/Army (KIO/A). ²⁰
5.	Pakistan	Pakistani Taliban, Baloch insurgents, Al-Qaeda. Ranjau darat tersebut ditemukan di Baluchistan, Federally Administered Tribal Areas (FATA), dan Khyber Pakhtunkhwa.
6.	Yaman	Forces (Houthi Rebels) yang dipimpin oleh Abdul-Malik Al-Houthi di Sa'daa <i>governorate</i> , Hajja <i>governorate</i> , dan Abyan <i>governorate</i> . Selain Houthi, ranjau darat anti-personil juga digunakan oleh Al-Qaeda. Jenis ranjau darat anti-personil yang digunakan adalah PPM-2 (dibuat di Jerman), GYATA-64 (dibuat di Hungaria), PP-Mi-SR, PMD-6, PMN, POMZ-2, GLD-150A, dan PSM. ²¹
7.	Sudan	Sudan People's Liberation Movement/Army (SPLM-N), Sudan Liberation Movement (SLM-AW) yang dipimpin oleh Abdel Wahid El Nur, SLM-MM yang dipimpin oleh Minni Arko Minawi. Semua kelompok bersenjata non-negara tersebut menggunakan ranjau darat anti-personil. Salah satu kota di Sudan yang ditemukan ranjau darat anti-personil terdapat di Kadugli <i>town</i> .

²⁰ Landmine and Cluster Munition Monitor, 2016, *Landmine Monitor 2016*, Canada: St. Joseph Communications, hal 14.

²¹ "Revenge Landmines of the Arab Spring," *Foreign Policy*, 25 May 2013, foreignpolicy.com/2013/05/25/revenge-landmines-of-the-arab-spring/.

8.	Thailand	Digunakan oleh <i>insurgent group</i> di Thailand selatan.
9.	Suriah	Digunakan oleh para pemberontak seperti Islamic State, Syrian Democratic Forces, dan Hisbullah. Kemudian pada tahun 2014 ranjau darat anti-personil digunakan oleh the People's Protection Units (YPG) dan Women's Protection Units (YPJ).
10.	Tunisia	Pada tahun 2012-2013, ranjau darat anti-personil digunakan oleh <i>Islamist rebel forces</i> di Kasserine governorate.
11.	Libya	Ranjau darat anti-personil digunakan oleh <i>Zintan alliance of militia groups</i> dan <i>Libya Dawn Alliance</i> .
12.	Ukraina	Terdapat ranjau darat anti-personil di provinsi Donetsk dan Luhansk. Penggunaan ranjau darat anti-personil oleh <i>Russian separatist</i> . Mereka menggunakan jenis ranjau darat anti-personil OZM-72, PMN-1, PMN-2, PMN-4, MON-50, MON-90, MON-100, dan POM-2.
13.	Irak	<i>Terrorist armed groups and Daesh (Islamic State)</i> . Mereka menggunakan ranjau darat anti-personil di Ramadi, ibu kota provinsi gurun barat Anbar di Irak. ²²
14.	Nigeria	Boko Haram menggunakan ranjau darat anti-personil di dalam konflik.
15.	Filipina	Pada tahun 2016 ranjau darat anti-personil digunakan oleh <i>Bangsamoro Islamic Freedom Fighters</i> (BIFF).
16.	India	The Communist Party of India-Maoist (CPI-M) dan People's Liberation Guerrilla Army.

²² "Iraqi forces say thwart Islamist attack near Ramadi," *Reuters*, 20 May 2015, www.reuters.com/article/2015/05/20/us-mideast-crisis-iraq-idUSKBN0050LP20150520.

NSAGs KNLA menanamkan ranjau darat anti-personil di *Phapun township* dan *Kamamaung sub-township*. Kemudian DKBA Batalion 333 menanamkan ranjau darat anti-personil di desa *Ma Lay Ler*, kota *Dweh Loh*, kota *Bu Tho*, dan distrik *Papun* untuk menghalangi serangan dari KNLA.

Pada tahun 2010, *non-state arms group* di enam negara yaitu Afghanistan, Kolombia, India, Myanmar, Pakistan, dan Yaman menggunakan ranjau darat anti-personel.²³ Kemudian di tahun 2011 turun menjadi empat yaitu Afghanistan, Kolombia, Myanmar, dan Pakistan.

C. PARA STATE PARTIES YANG TERKONTAMINASI LANDMINE TIDAK MEMATUHI ATURAN MINE CLEARANCE AND STOCKPILE DESTRUCTION DEADLINE SECARA TEPAT WAKTU

Hambatan yang terakhir ini berada di dalam tahapan *Norm Cascade* dan Internalisasi. Hal ini dikarenakan para *state parties* tidak bisa mematuhi aturan yang berlaku di dalam *The Mine Ban Treaty*. Hal ini membuktikan bahwa dalam proses sosialisasi dan internalisasi yang dilakukan oleh ICBL mengalami hambatan. Para *state parties* yang tanahnya terkontaminasi ranjau darat mereka diwajibkan oleh

²³ ICBL-CMC, 2010, *Landmine Monitor 2010*, Canada: St. Joseph Communications, hal viii.

The Mine Ban Treaty untuk membersihkannya. Sehingga mereka memiliki target waktu untuk membersihkan ranjau darat tersebut. Akan tetapi di dalam prakteknya, mereka tidak tepat waktu untuk memenuhi target *mine clearance*. Mereka tidak memenuhi target waktu *stockpile destruction deadlines*, meminta perpanjangan waktu dalam *mine clearance deadlines*, dan mengulangi permintaan untuk perpanjangan *mine clearance deadlines*. Sehingga ini menjadi hambatan ICBL dalam membangun norma internasional anti-ranjau darat.

Tabel 4.5: Daftar Negara yang Tidak Dapat Memenuhi *Stockpile Destruction and Mine Clearance Deadlines* dari Tahun 2008-2018

No.	Tahun <i>Stockpile Destruction and Mine Clearance Deadlines</i>	Tahun <i>Deadline Extensions</i>
1.	2008	- Belarusia, Yunani, dan Turki gagal dalam memenuhi <i>stockpile destruction deadline</i> .
2.	2009	- Venezuela belum memulai untuk melakukan <i>clearance operations</i> sejak 10 tahun terakhir dalam meratifikasi dan menandatangani perjanjian <i>The Mine Ban Treaty</i> . - Bosnia Herzegovina meminta

		<p>perpanjangan waktu selama 10 tahun dari 1 Maret 2009 menjadi 2021.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kroasia meminta perpanjangan waktu selama 10 tahun dari 1 Maret 2009 menjadi 2026. - Inggris meminta perpanjangan waktu selama 10 tahun dari 1 Maret 2009 menjadi 1 Maret 2024. - Uganda meminta perpanjangan waktu dari tahun 2009 menjadi tahun 2012. - Yaman meminta perpanjangan waktu dari tahun 2009 menjadi tahun 2020. - Chad meminta perpanjangan waktu dari tahun 2009 menjadi tahun 2020. - Peru meminta perpanjangan waktu dari 1 Maret 2009 menjadi 31 Desember 2024. - Senegal meminta perpanjangan waktu dari 1 Maret 2009 menjadi 1 Maret 2021. - Yaman meminta perpanjangan waktu dari 1 Maret 2009 menjadi 1 Maret 2020. - Thailand meminta perpanjangan waktu sampai tahun 2023. - Zimbabwe meminta perpanjangan waktu sampai pada
--	--	--

		tahun 2025.
3.	2010	<ul style="list-style-type: none"> - Ukraina gagal dalam memenuhi <i>stockpile destruction deadline</i>. - Kolombia meminta perpanjangan waktu selama 10 tahun dimana <i>mine clearance deadline</i> tanggal 29 Maret 2010 tidak bisa ditepati. - Denmark meminta perpanjangan waktu untuk kedua kalinya dimana tanggal <i>deadline</i> 18 Juni 2010 menjadi Juli 2012. - Argentina meminta perpanjangan waktu selama 10 tahun dari 1 Maret 2010 menjadi 1 Maret 2020. - Kamboja meminta perpanjangan waktu selama 10 tahun dari 1 Januari 2010 menjadi 1 Januari 2020. - Tajikistan meminta perpanjangan waktu dari 1 April 2010 menjadi 1 April 2020.
4.	2011	<ul style="list-style-type: none"> - Guinne-Bissau meminta perpanjangan waktu selama 2 bulan dari waktu <i>deadline</i> yaitu 1 November 2011 menjadi Januari 2012. - Mauritania meminta perpanjangan waktu selama 5 tahun pada tahun 2021 dimana <i>mine clearance deadline</i> tanggal

		<p>1 Januari 2011 tidak bisa ditepati.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kolombia meminta perpanjangan waktu dari tahun 2011 menjadi 2021.
5.	2012	<ul style="list-style-type: none"> - Kongo meminta perpanjangan waktu sampai tahun 2021. - Gambia meminta perpanjangan waktu sampai tahun 2013. - Algeria meminta perpanjangan waktu sampai tahun 2017. - Chile meminta perpanjangan waktu sampai tahun 2020. - Eritrea meminta perpanjangan waktu sampai tahun 2020.
6.	2013	<ul style="list-style-type: none"> - Afghanistan memperpanjang <i>deadline extensions</i> pada tahun 2023. - Angola memperpanjang <i>deadline extensions</i> pada tahun 2025. - Siprus memperpanjang <i>deadline extensions</i> pada tahun 2022.
7.	2014	<ul style="list-style-type: none"> - Democratic Republic of Congo meminta perpanjangan waktu sampai tahun 2021. - Serbia tidak dapat menyelesaikan target <i>deadline</i> pada tahun 2019. - Sudan tidak dapat menyelesaikan target <i>deadline</i> pada tahun 2019.

		- Turki memiliki <i>deadline target</i> pada tahun 2022, tapi sampai pada saat ini dia belum mengalami perkembangan.
8.	2015	- Ethiopia meminta perpanjangan waktu sampai tahun 2020.
9.	2016	- Nigeria meminta perpanjangan waktu sampai tahun 2020. - Peru meminta perpanjangan waktu sampai tahun 2024 untuk membersihkan ranjau darat yang ada di negaranya. - Ukraina meminta perpanjangan waktu sampai tahun 2021.

Walaupun terdapat negara-negara yang tidak bisa melakukan pembersihan terhadap ranjau darat anti-personil secara tepat waktu, ada beberapa negara yang mampu menyelesaikan pembersihan ranjau darat anti-personil secara tepat waktu seperti Nicaragua (2010). Yang menjadi hambatan lainnya adalah, para *states not-party* menimbun ranjau darat anti-personil terbanyak. Berdasarkan data terakhir menurut laporan dari ICBL, pada tahun 2018 terdapat lima negara *non-state parties* penimbun ranjau darat anti-personil terbanyak. Adapun data tersebut adalah:

Tabel 4.6: *Largest Stockpilers of Antipersonnel Mines Tahun 2017*

Largest stockpilers of antipersonnel mines

Russia	26.5 million
Pakistan	estimated 6 million
India	estimated 4–5 million
China	“less than” 5 million
US	3 million
Total	45 million

Sumber: Landmine and Cluster Munition Monitor, 2018, *Landmine Monitor 2018*, Canada: St. Joseph Communications, hal 16.

Berdasarkan data di atas, Rusia adalah negara paling besar penimbun ranjau darat anti-personil yaitu sebesar 26.5 juta. Kedua adalah Pakistan kurang lebih 6 juta. Ketiga adalah India kurang lebih 4-5 juta. Keempat adalah China kurang dari 5 juta, dan yang terakhir adalah Amerika Serikat sebesar 3 juta. Kelima negara tersebut adalah negara *non-state party* dari *The Mine Ban Treaty*. Ini juga menjadi salah satu hambatan dari ICBL dalam membangun norma internasional anti-ranjau darat.